

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konflik Israel dan Palestina kembali memuncak sejak 7 Oktober 2023, ketika kelompok Hamas melancarkan serangan besar ke wilayah Israel. Serangan tersebut menewaskan sekitar 1.200 orang dan menyebabkan lebih dari 240 orang disandera<sup>1</sup> Israel kemudian merespons dengan operasi militer berskala luas di Jalur Gaza, yang ditandai dengan serangan udara, pengepungan wilayah, serta pembatasan akses terhadap kebutuhan dasar. Operasi ini tidak hanya menargetkan kelompok bersenjata, tetapi juga menghantam infrastruktur sipil, termasuk rumah sakit, sekolah, serta fasilitas publik lainnya. Dampaknya, situasi kemanusiaan di Gaza memburuk secara drastis, dan masyarakat sipil menjadi korban utama dalam eskalasi tersebut.<sup>2</sup>

Seiring berjalannya konflik, jumlah korban di pihak Palestina terus meningkat secara signifikan. Pada Maret 2025 mencatat 56.156 korban jiwa, termasuk 15.613 anak-anak, dan 129.880 korban luka. Selain itu, lebih dari 70 persen infrastruktur Gaza hancur, termasuk jaringan listrik, air bersih, dan fasilitas kesehatan, sehingga memperburuk krisis kemanusiaan.<sup>3</sup> Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bahkan memperingatkan bahwa lebih dari 1,1 juta warga Gaza

---

<sup>1</sup> BBC News Indonesia, "Sejarah konflik Palestina-Israel, pertikaian berkepanjangan yang berlangsung puluhan tahun" *BBC News Indonesia*, 24 Oktober 2024, diakses pada November 26, 2024. [https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjr0pz20z7po?utm\\_source](https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjr0pz20z7po?utm_source)

<sup>2</sup> Amnesty International, "Israel/OPT: Unlawful Israeli Air Strikes Kill Civilians in Gaza," *Amnesty International*, 25 September 2024, diakses pada 26 November, 2024, <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2024/09/israel-opt-israeli-military-must-be-investigated-for-war-crime-of-wanton-destruction-in-gaza-new-investigation/>.

<sup>3</sup> United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (UNOCHA), "Reported Impact Snapshot: Gaza Strip, 25 June 2025, 15:00," diakses pada 26 November 2024, <https://www.unocha.org/publications/report/occupied-palestinianterritory/reported-impact-snapshot-gaza-strip-25-june-2025-1500>.

menghadapi risiko kelaparan akut akibat blokade dan kerusakan sistem distribusi pangan.<sup>4</sup>

Upaya untuk meredakan konflik sebenarnya telah dilakukan melalui berbagai jalur diplomasi. Amerika Serikat, Mesir, Qatar, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) beberapa kali menginisiasi perundingan gencatan senjata. Namun, kesepakatan yang dicapai hanya bersifat sementara dan rapuh. Akar permasalahan yang lebih mendalam, seperti pendudukan Israel atas wilayah Palestina, perluasan permukiman ilegal di Tepi Barat, serta ketiadaan solusi politik yang disepakati bersama, tetap menjadi hambatan utama tercapainya perdamaian jangka panjang.<sup>5</sup> Konflik yang berlangsung lama ini memperlihatkan betapa kompleksnya dimensi politik, agama, dan identitas nasional dalam pertentangan Palestina–Israel.

Eskalasi konflik yang mengakibatkan krisis kemanusiaan kemudian memicu perhatian dunia. Demonstrasi besar-besaran pro-Palestina terjadi di berbagai kota dunia, termasuk London, New York, Paris, dan Jakarta, dengan ribuan orang menyerukan penghentian kekerasan dan dukungan bagi hak-hak rakyat Palestina.<sup>6</sup> Selain aksi jalanan, solidaritas juga mengalir melalui penggalangan dana kemanusiaan dan kampanye digital. Tagar #FreePalestine dan #CeasefireNOW menjadi tren global, digunakan oleh jutaan orang untuk mengekspresikan solidaritas dan tekanan moral terhadap komunitas internasional.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Human Rights Watch, “Israel: Gaza Blockade Amounts to Collective Punishment,” Report, Januari 2024, <https://www.hrw.org>.

<sup>5</sup> Al Jazeera, “Is the international community finally speaking up about Israel?,” *Al Jazeera*, 18 Juli 2025, diakses pada 26 November 2024, <https://www.aljazeera.com/news/2025/7/18/is-the-international-community-finally-speaking-up-about-israel?>.

<sup>6</sup> The Guardian, “Global Protests Erupt in Support of Palestinians amid Gaza War,” November 2023, diak <https://www.theguardian.com>.

<sup>7</sup> Wahyuddin et al., “Pemetaan Aktivisme Digital Studi Netnografi Kampanye #FreePalestine Di Media Sosial,” *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 2 (2025): 282–99, <https://doi.org/10.21009/comm.033.07>.

Dalam arus solidaritas global tersebut, perhatian dunia internasional tidak hanya datang dari negara-negara dan organisasi global, tetapi juga dari figur publik, termasuk para selebriti. Selebriti saat ini tidak hanya berperan sebagai publik figur di bidang hiburan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Dengan pengaruh yang luas dan jangkauan global, selebriti sering menggunakan popularitas dan platform media sosial mereka untuk mengadvokasi berbagai isu penting, seperti lingkungan hidup, hak asasi manusia, hingga kemanusiaan di wilayah konflik. Fenomena ini dikenal sebagai Aktivisme selebriti.<sup>8</sup> Aktivisme selebriti meliputi berbagai bentuk, seperti kampanye penggalangan dana, menjadi duta organisasi internasional, membangun kesadaran publik, hingga advokasi politik. Keterlibatan langsung dan vokal selebriti terbukti dapat menarik perhatian media dan publik terhadap isu-isu krusial yang sebelumnya mungkin terabaikan, serta mendorong aksi nyata, termasuk kebijakan dan solidaritas internasional.<sup>9</sup>

Aktivisme selebriti umumnya dipahami sebagai bentuk representasi di mana figur publik menggunakan ketenaran dan pengaruh mereka untuk mengangkat isu-isu tertentu. Berbeda dengan perwakilan resmi negara yang menjalankan kebijakan luar negeri atas nama kepentingan nasional. Selebriti lebih cenderung menyoroti isu-isu yang mereka anggap penting secara pribadi atau memiliki daya tarik universal.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Asteris Huliaras and Nikolas Tzifakis, "Celebrity Activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis," *Global Society* 24, no. 2 (2010): 255–274, DOI : [10.1080/13600821003626567](https://doi.org/10.1080/13600821003626567).

<sup>9</sup> Douglas Kellner, "Celebrity diplomacy, spectacle and Barack Obama," *Celebrity Studies*, Vol. 1, No. 1 (2010): 121-123, DOI: [10.1080/19392390903519156](https://doi.org/10.1080/19392390903519156).

<sup>10</sup> WellaOktaria1 and Siti Rahayu Pratami Lexianingrum, "Fenomena Selebriti Menjadi Politikus Serta Strategi Komunikasi Selebriti Dalam Berkampanye," *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, Vol. 2, No. 4 (2024): 165–175. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/781>.

Salah satu figur yang menonjol dalam advokasi isu Palestina atau dengan nama lengkap Isabella Khair Hadid, adalah seorang supermodel internasional kelahiran Washington, D.C. pada 9 Oktober 1996. Dalam unggahan yang disematkan di akun *celebrities4palestine* menunjukkan bahwa Bella Hadid menyuarakan mengenai penindasan Palestina oleh Israel selama bertahun-tahun<sup>11</sup>. Selebriti yang memiliki nama lengkap Isabella Khair Hadid ini memiliki darah Palestina dari garis keturunan ayahnya, Mohamed Hadid. Selain itu, Bella Hadid juga merupakan keturunan dari Daher Al Omer, seorang pemimpin Palestina yang berkuasa pada abad ke-18. Meski lahir dan besar di Amerika Serikat, Bella Hadid sering menuturkan bahwa dibesarkan dengan pemahaman akan identitas dan sejarah Palestina melalui keluarganya, terutama pengalaman diaspora yang dialami ayahnya. Latar belakang inilah yang membuat Bella Hadid berbeda dari banyak selebriti lain yang mendukung Palestina, advokasinya tidak hanya lahir dari solidaritas kemanusiaan, tetapi juga dari ikatan personal dan identitas kultural.<sup>12</sup>

Selain posisinya sebagai salah satu model dengan bayaran tertinggi di dunia menurut Forbes Bella Hadid termasuk dalam daftar supermodel papan atas sejak 2018.<sup>13</sup> Bella Hadid juga memiliki pengaruh besar di media sosial. Per tahun 2025, Bella Hadid memiliki lebih dari 61 juta pengikut di Instagram, menjadikannya salah satu figur publik dengan jangkauan global yang sangat luas.<sup>14</sup> Besarnya jumlah audiens ini membuat setiap unggahannya terkait isu Palestina memiliki potensi

---

<sup>11</sup> Celebrities4palestine, Instagram post, January 10, 2024, accessed November 13, 2024, <https://www.instagram.com/celebrities4palestine/reel/C149YyTt83Z/>.

<sup>12</sup> Ahmad H. Sa'di, "Catastrophe, Memory and Identity: Al-Nakbah as a Component of Palestinian Identity," *Israel Studies* 7, no. 2 (2002): 175–98, <https://doi.org/10.2979/isr.2002.7.2.175>.

<sup>13</sup> Jeanne Sutton, "Forbes Release Highest Paid Models List", *IMAGE*.

<sup>14</sup> HypeAuditor, "@bellahadid's Historical Data," menunjukkan jumlah pengikut sebesar 61,201,908 per 29 Juli 2025.

untuk membentuk opini publik internasional. Dengan basis penggemar lintas negara, Bella tidak hanya berbicara kepada masyarakat Amerika atau dunia Barat, tetapi juga kepada audiens global yang lebih heterogen.

Dalam penelitian ini, Bella Hadid dipilih sebagai subjek Penelitian karena Bella Hadid merupakan salah satu dari sedikit selebriti yang secara konsisten dan vokal menyuarakan dukungan terhadap Palestina. Jika dibandingkan dengan selebriti lain yang juga memiliki keturunan Palestina, seperti saudaranya Gigi Hadid, terlihat perbedaan dalam intensitas dukungan yang mereka suarakan. Gigi Hadid, yang memiliki 77,4 juta pengikut di Instagram, tampak kurang aktif dalam menyuarakan isu Palestina dibandingkan Bella Hadid.<sup>15</sup> Hal ini terlihat dari akun Instagram Gigi Hadid, yang tidak memiliki *highlight* khusus mengenai Palestina, sedangkan Bella Hadid memiliki beberapa *highlight* yang berisi dukungan dan informasi terkait Palestina.

Urgensi penelitian ini didukung oleh minimnya kajian akademik yang secara khusus membahas peran selebriti dalam advokasi isu Palestina. Sebagian besar studi terdahulu lebih menyoroti peran negara, organisasi internasional, atau gerakan sosial dalam konflik ini. Padahal, dalam era digital dan budaya populer, dukungan dari selebriti dapat mengubah cara isu kemanusiaan dikonsumsi dan dipahami oleh masyarakat global. Oleh karena itu, penelitian tentang upaya aktivisme Bella Hadid tidak hanya relevan untuk memahami dinamika dukungan internasional terhadap Palestina, tetapi juga berkontribusi pada kajian hubungan internasional, komunikasi politik, serta studi media dan budaya populer.

---

<sup>15</sup>Bellahadid, Instagram account, accessed November 13, 2024, <https://www.instagram.com/celebrities4palestine/reel/C149YyTt83Z/>.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam dinamika hubungan internasional kontemporer, aktor non-negara menunjukkan peran yang semakin signifikan dalam konflik internasional. Salah satu bentuk keterlibatan aktor non-negara tersebut adalah melalui aktivisme transnasional oleh selebriti yang memanfaatkan pengaruh dan popularitas individu untuk membentuk opini publik serta mendorong perubahan sosial dan politik. Dalam konteks konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina, figur publik seperti Bella Hadid menjadi contoh nyata bagaimana selebriti dapat berkontribusi dalam mengadvokasi isu global. Dengan latar belakang keturunan Palestina serta keberaniannya dalam menyuarakan dukungan melalui platform digital, Bella Hadid menunjukkan konsistensi dan keteguhan dalam memperjuangkan hak-hak rakyat Palestina. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada bagaimana upaya yang dilakukan oleh Bella Hadid dalam mendukung Palestina selama tahun 2023-2025 dapat memberikan kontribusi dalam membangun solidaritas global dan memengaruhi dinamika hubungan internasional.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang diteliti adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh Bella Hadid dalam mendukung Palestina pada tahun 2023-2025?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Bella Hadid dalam mendukung Palestina pada tahun 2023-2025.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan disiplin Ilmu Hubungan Internasional serta untuk membentuk pemahaman mengenai peran selebriti dalam konflik internasional.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang berkontribusi pada disiplin Ilmu Hubungan Internasional terutama dalam mengembangkan kebijakan tentang peran aktor nonnegara dalam pelaksanaan kampanye dan pencapaian tujuan tertentu.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis merujuk kepada referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembahasan skripsi ini untuk dijadikan studi kepustakaan dan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi terkait permasalahan yang timbul, serta untuk pembaharuan dari penelitian yang belum pernah diteliti.

Tinjauan pustaka yang pertama adalah artikel jurnal yang berjudul “*The Role of Women in Transnational Palestinian Activism*” oleh Melina Tretmans<sup>16</sup> membahas peran perempuan dalam aktivisme transnasional untuk Palestina, dengan pendekatan interseksional yang menghubungkan perjuangan perempuan dengan perjuangan pembebasan Palestina. Tretmans menolak

---

<sup>16</sup> Melina Tretmans, “The Role of Women in Transnational Palestinian Activism”, *Ghent University*,(2021), [RUG01-003013247\\_2021\\_0001\\_AC.pdf](#)

pandangan lama yang menggambarkan perempuan Palestina sebagai korban pasif atau sekadar peacemaker dalam konflik, dan menegaskan bahwa mereka merupakan agen perubahan yang aktif dalam berbagai bentuk perlawanan.

Relevansi artikel jurnal ini dengan penelitian tentang aktivisme selebriti Bella Hadid terletak pada bagaimana kedua bentuk aktivisme ini memanfaatkan jaringan transnasional untuk memperjuangkan Palestina. Seperti perempuan Palestina di diaspora yang menggunakan ruang global untuk menyuarakan perjuangan mereka, Bella Hadid sebagai figur publik dengan latar belakang Palestina menggunakan ketenarannya untuk memperluas cakupan advokasi bagi Palestina. Bella Hadid tidak hanya mengandalkan visibilitasnya sebagai model internasional, tetapi juga secara aktif membagikan informasi dan dukungan, dan meningkatkan kesadaran global tentang penderitaan rakyat Palestina. Dengan demikian, artikel ini memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana individu baik perempuan Palestina dalam diaspora maupun selebriti global seperti Bella Hadid memainkan peran kunci dalam membentuk opini publik dan menggerakkan dukungan internasional untuk Palestina.

Tinjauan pustaka yang kedua adalah artikel jurnal yang berjudul “*Co-Resistance Activism in Palestine/Israel After October 7*” oleh Oren Kroll-Zeldin dalam *Peace Review*.<sup>17</sup> Artikel ini membahas bagaimana aktivisme perlawanan bersama antara warga Palestina dan Yahudi Israel menghadapi tantangan besar pasca 7 Oktober 2023. Dengan meningkatnya kekerasan terhadap warga Palestina, aktivisme ini semakin sulit dilakukan akibat represi negara, tekanan sosial, dan eskalasi konflik yang memperburuk hubungan

---

<sup>17</sup> Oren Kroll-Zeldin, “Co-Resistance Activism in Palestine/Israel After October 7,” *Peace Review*, (2024): 1-7, DOI: [10.1080/10402659.2024.2432952](https://doi.org/10.1080/10402659.2024.2432952).

antara komunitas Yahudi dan Palestina. Para aktivis Yahudi yang menentang kebijakan apartheid Israel dikucilkan dan dianggap pengkhianat, sementara aktivis Palestina yang tetap menjalin kerja sama dengan mereka dicurigai melakukan normalisasi terhadap pendudukan.

Penelitian ini relevan dengan aktivisme selebriti yang dilakukan Bella Hadid dalam mendukung Palestina pada 2023-2024. Seperti aktivis perlawanan bersama yang menghadapi isolasi dan kritik dari komunitas mereka, Bella Hadid juga mengalami backlash dari industri hiburan dan kelompok pro-Israel. Namun, seperti para aktivis yang menggunakan jaringan solidaritas internasional untuk menembus dominasi narasi politik, Bella Hadid memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan membangun kesadaran global tentang isu Palestina. Selain itu, baik aktivisme perlawanan bersama maupun aktivisme selebriti menghadapi kritik mengenai efektivitasnya dalam menciptakan perubahan nyata. Namun, keduanya memiliki dampak strategis dalam membentuk opini publik dan menekan pemerintah serta organisasi internasional agar bertindak. Dengan demikian, kajian Kroll-Zeldin memperkuat pemahaman tentang bagaimana individu dan kelompok non-negara, termasuk selebriti, dapat memainkan peran penting dalam advokasi global terhadap Palestina.

Tinjauan pustaka yang ketiga adalah artikel jurnal yang berjudul “*The Double-Edged Sword of Celebrity activism*” oleh Indre Krivaite dalam *strategic europe*.<sup>18</sup> Artikel ini menyoroti bagaimana aktivisme selebriti memiliki dampak yang kompleks, baik secara positif maupun negatif. Selebriti,

---

<sup>18</sup> Indre Krivaite, “The Double-Edged Sword of Celebrity Activism”, *strategic europe*, Vol. 7, (2024): 130-145, DOI : [10.1177/20570473221111200](https://doi.org/10.1177/20570473221111200).

dengan pengaruh besar yang mereka miliki di media sosial, dapat menjadi agen perubahan sosial yang kuat. Mereka mampu menarik perhatian publik terhadap isu-isu yang sering kali diabaikan oleh media arus utama. Namun, di sisi lain, keterlibatan selebriti dalam aktivisme juga dapat menjadi pedang bermata dua yang membawa risiko bagi karier dan citra mereka.

Dalam artikel ini, Krivaite menyoroti bagaimana selebriti sering menghadapi dilema antara tanggung jawab moral untuk menyuarakan isu sosial dan risiko backlash dari publik maupun industri tempat mereka bekerja. Selebriti yang mendukung isu-isu kontroversial, seperti hak asasi manusia dan konflik geopolitik, sering kali kehilangan kontrak kerja, menghadapi kritik tajam, atau bahkan mengalami ancaman pribadi. Aktivisme mereka juga sering dipertanyakan keasliannya, apakah didasari oleh kepedulian yang tulus atau hanya sebagai strategi branding untuk meningkatkan citra dan relevansi mereka di mata publik.

Temuan dari artikel jurnal ini sangat relevan dengan penelitian yang membahas peran Bella Hadid dalam mendukung Palestina. Sebagai seorang selebriti dengan jutaan pengikut di media sosial, Bella Hadid menggunakan platformnya untuk menyuarakan solidaritas terhadap Palestina. Namun, sebagaimana yang dikemukakan Krivaite, aktivisme selebriti tidak selalu diterima dengan baik oleh semua pihak. Bella Hadid mengalami berbagai tantangan, termasuk kehilangan kontrak dengan sejumlah merek besar dan mendapat kritik dari kelompok yang berseberangan. Hal ini mencerminkan bagaimana aktivisme selebriti dapat membawa dampak besar, baik dalam hal memobilisasi dukungan.

Tinjauan pustaka yang keempat adalah artikel jurnal yang berjudul “*Measuring the Effectiveness of Celebrity activism: Celebrity Advocate vs. Celebrity Endorser*” oleh Donara Barojan dalam *Defence Strategic Communications*,<sup>19</sup> membahas efektivitas dua jenis aktivisme selebriti dalam mempengaruhi opini publik dan liputan media. Barojan membedakan antara *celebrity advocate* (selebriti yang secara aktif memilih dan mengadvokasi suatu isu dalam jangka panjang) dan *celebrity endorser* (selebriti yang mendukung suatu isu atau kandidat politik, tetapi dengan keterlibatan yang lebih terbatas). Studi ini menemukan bahwa meskipun kedua tipe selebriti mampu menghasilkan liputan media yang luas, *celebrity advocate* lebih efektif dalam menjaga fokus media pada isu yang mereka dukung, sementara *celebrity endorser* cenderung menarik perhatian lebih pada diri mereka sendiri daripada pada isu yang mereka promosikan.

Artikel ini memiliki relevansi yang kuat dengan kajian tentang upaya aktivisme Bella Hadid dalam mendukung Palestina pada tahun 2023-2024. Bella Hadid termasuk dalam kategori *celebrity advocate*, karena ia secara konsisten menyuarakan dukungan terhadap Palestina, bukan sekadar memberikan dukungan simbolis sesaat. Sebagai seorang selebriti yang memiliki keturunan Palestina, Bella Hadid tidak hanya menggunakan ketenarannya untuk menarik perhatian terhadap isu Palestina, tetapi juga secara aktif membagikan informasi, berpartisipasi dalam kampanye kesadaran, dan mendorong diskusi global mengenai hak asasi manusia di Palestina.

---

<sup>19</sup> Donara Barojan, “Measuring the Effectiveness of Celebrity Activism: Celebrity Advocate vs. Celebrity Endorser”, *Defence Strategic Communications*, Vol. 11, (2022): 81-114, DOI: [10.30966/2018.RIGA.11.3](https://doi.org/10.30966/2018.RIGA.11.3)

Tinjauan pustaka yang kelima adalah artikel jurnal yang berjudul “*Young Palestinians’ struggles for accountability and participation: beyond formal systems and public resistance*” oleh Laura Beckwith, Reem Talhouk, Owen Boyle, Maxine Mpofo, Inga Freimane, Fuad Trayek and Matt Baillie Smith oleh dalam *Journal of the British Academy*,<sup>20</sup> mengeksplorasi bagaimana kaum muda Palestina berjuang untuk mendapatkan akuntabilitas dan berpartisipasi dalam proses politik di tengah sistem pemerintahan yang rapuh dan represif. Dalam konteks Palestina, di mana negara dan institusi formal sering kali tidak menyediakan mekanisme yang adil bagi masyarakat untuk menuntut pertanggungjawaban, kaum muda harus mencari cara alternatif untuk menyuarakan tuntutan mereka.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana protes publik dan dokumentasi digital menjadi alat utama bagi pemuda Palestina dalam menuntut akuntabilitas. Mereka menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pelanggaran hak asasi manusia yang mereka alami, mengandalkan fotografi dan video sebagai bukti untuk menarik perhatian komunitas internasional. Dokumentasi ini bukan hanya bertujuan untuk membangkitkan kesadaran global, tetapi juga untuk memberikan tekanan kepada institusi internasional agar bertindak. Keterlibatan figur publik dan selebriti dalam menyebarkan informasi tentang Palestina membantu meningkatkan visibilitas perjuangan mereka di kancah global.

---

<sup>20</sup> Laura Beckwith, Reem Talhouk, Owen Boyle, Maxine Mpofo, Inga Freimane, Fuad Trayek and Matt Baillie Smith, “Young Palestinians’ struggles for accountability and participation: beyond formal systems and public resistance”, *Journal of the British Academy*, 11(s3), (2023): 201–224, <https://doi.org/10.5871/jba/011s3.201>.

Relevansi penelitian ini dengan aktivisme selebriti yang dilakukan oleh Bella Hadid terletak pada bagaimana keduanya menyoroti peran individu dalam membangun kesadaran global terhadap isu Palestina melalui media digital dan narasi alternatif. Jika pemuda Palestina menggunakan media sosial sebagai alat dokumentasi dan penyebaran informasi, Bella Hadid sebagai figur publik dengan jangkauan global memanfaatkan platformnya untuk memperluas wacana tersebut ke audiens internasional. Kedua bentuk aktivisme ini menunjukkan bagaimana media sosial telah menjadi ruang perjuangan baru yang memungkinkan narasi Palestina menembus batasan geopolitik dan mendobrak dominasi narasi yang sering kali berpihak pada Israel.

## **1.7 Kerangka Konseptual**

### **1.7.1 *Celebrity activism***

Dalam dinamika hubungan internasional kontemporer, keberadaan aktor non-negara semakin menonjol, khususnya dalam isu-isu kemanusiaan, pembangunan global, dan hak asasi manusia. Salah satu bentuk paling menonjol dari aktor non-negara adalah selebriti yang terlibat dalam aktivisme lintas batas. Dalam tulisan "*Celebrity activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis*" karya Asteris Huliaras dan Nikolaos Tzifakis (2010) menawarkan kontribusi penting dalam menjelaskan bagaimana selebriti sebagai aktor transnasional yang turut memengaruhi wacana dan aksi dalam politik global.

Melalui pendekatan yang sistematis, Asteris Huliaras dan Nikolaos Tzifakis menjelaskan bahwa aktivisme selebriti tidak dapat dilepaskan dari kombinasi faktor eksternal seperti globalisasi, dukungan lembaga internasional

misalnya PBB dan LSM global, serta transformasi dalam industri hiburan dan faktor internal yang mencakup motivasi pribadi, akses sumber daya, serta kebutuhan untuk mempertahankan relevansi dalam ruang publik. Dengan latar tersebut, Asteris Huliaras dan Nikolaos Tzifakis menyusun suatu kerangka analisis upaya aktivisme selebriti dalam tiga level kontribusi yaitu *public awareness*, *fundraising*, dan *political lobbying*.<sup>21</sup>

#### **1.7.1.1 Public awareness**

Menurut A. Huliaras dan N. Tzifakis (2012) dalam "*Celebrity activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis*", aktivisme selebriti berfungsi sebagai katalis dalam meningkatkan kesadaran publik dan memobilisasi dukungan internasional terhadap isu-isu kemanusiaan.<sup>22</sup> Salah satu contoh nyata dari fenomena ini adalah Bella Hadid, seorang supermodel keturunan Palestina yang secara aktif menggunakan platformnya untuk menyuarakan solidaritas terhadap Palestina. Bella Hadid telah memanfaatkan berbagai platform media untuk meningkatkan kesadaran publik tentang konflik Israel-Palestina. Media sosial menjadi alat utama baginya dalam menyebarkan informasi, gambar, dan video yang menyoroti kondisi di Palestina. Melalui unggahan di Instagram, ia membagikan infografis, laporan berita, serta kesaksian langsung dari warga Palestina yang terdampak konflik.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Asteris Huliaras and Nikolas Tzifakis, "Celebrity Activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis," *Global Society* 24, no. 2 (2010): 255–274, DOI : [10.1080/13600821003626567](https://doi.org/10.1080/13600821003626567).

<sup>22</sup> Asteris Huliaras and Nikolas Tzifakis, "Celebrity Activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis," 259.

<sup>23</sup> Olivia Truffaut-Wong, Bella Hadid Opens Up About Her Free Palestine Activism, *The Cut*, 15 Agustus 2022, diakses pada 11 Desember 2024, <https://www.thecut.com/2022/08/bella-hadid-opens-up-about-her-free-palestine-activism.html>

*Public awareness* merupakan elemen kunci dalam aktivisme selebriti, dan Bella Hadid telah menunjukkan bagaimana seorang figur publik dapat memanfaatkan ketenarannya untuk menyebarkan kesadaran tentang isu Palestina. Dengan menggunakan media sosial, wawancara media, serta keterlibatannya dalam demonstrasi, Bella Hadid menarik perhatian global terhadap perjuangan rakyat Palestina. Seperti yang dikatakan oleh Huliaras dan Tzifakis, Selebriti dapat berfungsi sebagai aktor yang mampu meningkatkan kesadaran publik serta menggerakkan opini masyarakat global.

#### **1.7.1.2 Fundraising**

Dalam konteks aktivisme selebriti, *fundraising* atau penggalangan dana merupakan salah satu elemen penting yang memungkinkan figur publik untuk memberikan dampak nyata terhadap isu yang mereka advokasikan. Berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Asteris Huliaras dan Nikolaos Tzifakis dalam "*Celebrity activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis*", *fundraising* menjadi alat utama bagi selebriti dalam menggerakkan sumber daya finansial guna mendukung tujuan kemanusiaan dan sosial.<sup>24</sup>

Menurut Huliaras dan Tzifakis, terdapat dua bentuk utama *fundraising* dalam aktivisme selebriti. Pertama, donasi pribadi, di mana selebriti secara langsung menyumbangkan dana dalam jumlah besar untuk mendukung berbagai program sosial. Kedua, mobilisasi dana dari publik dan korporasi, yang dilakukan dengan memanfaatkan popularitas selebriti untuk menarik perhatian masyarakat dan perusahaan terhadap isu-isu yang membutuhkan pendanaan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Asteris Huliaras and Nikolas Tzifakis, "Celebrity Activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis," 262.

<sup>25</sup> Asteris Huliaras and Nikolas Tzifakis, "Celebrity Activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis," 263.

Dalam penelitian ini, konsep *fundraising* diterapkan dalam konteks aktivisme Bella Hadid dalam mendukung Palestina. Pada tahun 2024, Bella Hadid bersama dengan saudaranya, Gigi Hadid, telah memberikan sumbangan kepada anak-anak dan keluarga di Palestina yang menjadi korban dari kekerasan di Israel. Bella dan Gigi Hadid memberikan donasi sebanyak 1 Juta US dollar, atau sekitar Rp. 16,2 miliar. Kakak beradik ini telah menyumbangkan donasi secara kolektif lewat empat organisasi. Keempat organisasi yang menyalurkan donasi dari Bella Hadid dan Gigi Hadid adalah *HEAL Palestine*, *Palestine Children's Relief Fund (PCRF)*, *World Central Kitchen (WCK)*, dan *United Nations Relief and Works Agency (UNRWA)*.<sup>26</sup> Organisasi ini secara aktif mendukung bantuan kemanusiaan seperti program makanan dan medis, membantu keluarga pengungsi, dan memberikan layanan psikologis kepada masyarakat Palestina yang terimbas.

*Fundraising* merupakan salah satu aspek fundamental dalam aktivisme selebriti yang tidak hanya berfungsi untuk membangun kesadaran publik, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat yang terdampak konflik. Dalam konteks penelitian ini, kedua bentuk utama *fundraising* dalam aktivisme selebriti sudah diterapkan Bella Hadid yaitu donasi pribadi mobilisasi dana dari publik dan korporasi, pendekatan yang dilakukan Bella Hadid merupakan bagian dari strategi yang lebih luas dalam aktivisme selebriti. Dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Huliaras dan Tzifakis, dapat dipahami bagaimana selebriti mampu menggunakan pengaruh mereka untuk menggalang dana dan memperkuat gerakan sosial yang mereka dukung.

---

<sup>26</sup> Guy Lambert, Hadid sisters donate to Palestine aid effort, *BBC NEWS*, 1 Juni 2024, diakses pada 11 Desember 2024. <https://www.bbc.com/news/articles/cj772xz13xdo>

### 1.7.1.3 Political lobbying

Dalam kajian *celebrity activism*, Huliaras dan Tzifakis menguraikan bahwa *political lobbying* adalah upaya yang dilakukan selebriti untuk mempengaruhi kebijakan dan keputusan politik terkait isu yang mereka advokasikan. *Political lobbying* sering kali melibatkan interaksi selebriti dengan pejabat pemerintah, organisasi internasional, atau parlemen untuk menekan perubahan kebijakan yang lebih progresif. Namun, dibandingkan dengan dua indikator lainnya, yaitu *public awareness* dan *fundraising*, upaya *political lobbying* dalam aktivisme selebriti masih menjadi perdebatan. Meskipun isu-isu kemanusiaan seperti kemiskinan dan ketidakadilan mendapat perhatian lebih besar berkat peran selebriti, hal ini tidak selalu diikuti oleh perubahan kebijakan yang nyata.<sup>27</sup>

Dalam konteks penelitian ini, *political lobbying* juga terlihat dalam aktivisme Bella Hadid yang secara aktif mendukung Palestina. Selain menyuarakan solidaritasnya melalui media sosial dan partisipasi dalam demonstrasi, Bella Hadid juga terlibat dalam berbagai bentuk *political lobbying* yang bertujuan menekan perubahan kebijakan terkait Palestina. Salah satu bentuk *lobbying* yang dilakukan adalah kritiknya terhadap kebijakan luar negeri pemerintah Amerika Serikat yang secara historis memberikan dukungan militer dan politik kepada Israel. Bella Hadid secara terbuka menentang kebijakan ini, mendesak agar pemerintah Amerika Serikat untuk berhenti memberikan bantuan finansial kepada Israel, karena bantuan tersebut digunakan Israel untuk menyerang orang-orang di Palestina.

---

<sup>27</sup> Asteris Huliaras and Nikolas Tzifakis, "Celebrity Activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis," 263.

Konsep yang dikemukakan oleh Huliaris dan Tzifakis ini peneliti anggap tepat untuk dijadikan sebagai landasan dalam analisis penelitian ini. Indikator ini dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk melihat aktivitas dan upaya yang dilakukan oleh Bella Hadid dalam mengangkat isu dukungan terhadap Palestina yang ditujukan kepada publik internasional, termasuk dampak yang dihasilkannya. Analisis ini kemudian dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana upaya yang dilakukan oleh Bella Hadid dalam mendukung Palestina pada tahun 2023-2024.

## **1.8 Metode Penelitian**

Metodologi merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian ini, dimana peneliti akan menggunakan serangkaian metodologi untuk memperoleh wawasan dan informasi terkait topik yang akan diteliti sebagai bagian dari kajian hubungan internasional.

### **1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengolah data penelitian dan memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Metode kualitatif mengacu pada teknik analisis dan non-numerik yang berfokus pada makna dan pemahaman, bukan kuantifikasi.<sup>28</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini akan berupaya menganalisis dan menggambarkan bagaimana aktor non-negara, dalam hal ini Bella Hadid, berperan dalam upaya mendukung perjuangan Palestina selama konflik yang terjadi. Penelitian deskriptif digunakan agar peneliti dapat menggambarkan secara jelas dan mendalam upaya aktivisme

---

<sup>28</sup> Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, 2016

yang dilakukan oleh Bella Hadid dalam mendukung Palestina pada tahun 2023-2024 di berbagai platform, termasuk media sosial dan aksi-aksi publik.

### **1.8.2 Batasan Penelitian**

Agar fokus penelitian ini tidak melebar dan bergeser dari inti permasalahan yang dikaji, maka peneliti menetapkan batasan untuk penelitian ini dalam kurun waktu tahun 2023 hingga tahun 2025. Rentang waktu ini dipilih karena tahun 2023 merupakan periode di mana Bella Hadid secara aktif menyuarakan dukungannya terhadap Palestina melalui media sosial, termasuk keterlibatannya dalam berbagai aksi solidaritas global. Tahun 2025 dipilih karena Bella Hadid masih aktif menyuarakan dukungan terhadap Palestina sampai membuat penelitian ini.

### **1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis**

Unit analisis dapat didefinisikan sebagai suatu objek yang perilakunya akan diteliti dan dikaji.<sup>29</sup> Unit analisis dalam penelitian ini Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Bella Hadid, di mana Bella Hadid dalam hal ini berperan sebagai aktor non negara dalam upaya mendukung Palestina melalui aktivisme selebriti. Sementara unit eksplanasi merupakan unit yang mempengaruhi unit analisis dalam tindakan dan perilaku.<sup>30</sup> Unit eksplanasi yang dapat menjelaskan serta mempengaruhi unit analisis, yaitu Bella Hadia, dalam penelitian ini yaitu Dukungan global terhadap Palestina tahun 2023-2025.

Tingkatan analisis menurut Tirta N. Mursitama adalah batasan fokus penelitian yang ditentukan peneliti dalam mengukur subjek dan objek penelitian

---

<sup>29</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Displin Dan Metodologi* (Jakarta, 1990), <https://sespim.lemdiklat.polri.go.id/repository/repository/19046d29da575bd76967b6cad7668d26.pdf>.

<sup>30</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Displin Dan Metodologi*, 39

yang dibahas. Dalam konteks hubungan internasional, tingkat analisis juga menjelaskan di mana aktor-aktor saling terinteraksi yang dibagi dalam beberapa komponen.<sup>31</sup> Selanjutnya, tingkatan analisis pada penelitian ini adalah individu dan kategori analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai analisis korelasionalis.

#### 1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung dari sumber data penelitian seperti wawancara yang merupakan percakapan antara pewawancara dan narasumber; serta observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan di lapangan. Dalam penelitian ini data primer bersumber melalui pengumpulan dokumentasi dan analisis langsung dari sumber utama, dalam ini bersumber dari aktivitas media sosial pribadi Bella Hadid serta rekaman video Bella Hadid menyuarakan dalam mendukung Palestina. Sementara, data sekunder merupakan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain seperti jurnal, berita, buku, website, dan majalah yang relevan.<sup>32</sup>

Berdasarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan metode *scraping data* untuk menganalisis indikator *public awareness*. Metode ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana upaya Bella Hadid dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu Palestina melalui media

---

<sup>31</sup> International Relations Binus, "Perlu Level of Analysis Dalam HI," ed. Brygitta Glory, International Relations BINUS University, 23 April 2020, <https://ir.binus.ac.id/2020/04/23/youtube-perlu-level-ofanalysis-dalam-hi/#:~:text=Level%20of%20Analysis%2FTingkat%20Analisa>

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi], 32 ed. (Remaja Rosdakarya, 2014).

sosial. Mengingat pada tahun 2023–2025 Bella Hadid secara aktif menyuarakan dukungan terhadap Palestina melalui berbagai platform digital, maka metode *scraping data* dipilih untuk mengumpulkan dan menganalisis interaksi, respons, serta jangkauan unggahan yang berkaitan dengan upaya yang Bella Hadid lakukan.

### 1.8.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan difokuskan kepada analisis tentang upaya aktivisme yang dilakukan Bella Hadid dalam mendukung Palestina melalui pendekatan kualitatif dengan mengacu pada berbagai data baik primer maupun sekunder. Untuk menganalisis data, peneliti akan mengikuti tiga tahapan analisis data yang dikembangkan oleh Menurut Miles dan Huberman. Tahapan tersebut terdiri dari:<sup>33</sup>

#### 1. Reduksi Data

Dalam tahapan ini, terdapat proses memilih, mengabstraksi, dan mengelompokkan data yang didapat dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, tahap reduksi data akan dilakukan dengan menggunakan kata kunci aktivisme selebriti, Bella Hadid, Dukungan terhadap Palestina dan 2023–2024. Penggunaan kata kunci ini dapat memudahkan peneliti dalam proses mereduksi data agar mendapat data yang relevan dengan area penelitian. Selain itu, dengan adanya metode *scraping data* yang dilakukan melalui *Phantombuster*, dapat memperkuat hipotesis peneliti dalam penelitian ini.

#### 2. Penyajian Data

Dalam tahap penyajian data, data yang telah diperoleh akan

---

<sup>33</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (SAGE Publications, 2014).

disajikan sedemikian rupa untuk dapat melanjutkan penelitian ke arah kesimpulan yang memungkinkan. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penyajian data terkait upaya aktivisme yang dilakukan Bella hadid dalam mendukung Palestina tahun 2023-2024 melalui kerangka analisis *celebrity activism* yang dikemukakan oleh Huliaris dan Tzifakis, dalam bentuk uraian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis ini adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah data disajikan melalui tiga level indikator yang dikemukakan oleh Huliaris dan Tzifakis sehingga dapat dilihat bagaimana upaya aktivisme yang dilakukan Bella hadid dalam mendukung Palestina tahun 2023-2024.

## 1.9 Sistematika Penulisan

### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang dari penelitian ini yang menjelaskan titik awal dimana penelitian ini dimulai. Kemudian, akan dilanjutkan dengan penjelasan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, teknik analisis data hingga sistematika penulisan.

### BAB 2 DUKUNGAN GLOBAL DALAM MENDUKUNG PALESTINA

#### TAHUN 2023-2025

Bab ini membahas perkembangan konflik Palestina–Israel pada 2023–2025, mencakup eskalasi kekerasan di Gaza dan Tepi Barat, dampak

kemanusiaan, dan dinamika politik. Uraian meliputi respons global seperti aksi solidaritas. Juga dibahas peran masyarakat sipil, LSM, dan figur publik.

### **BAB III BELLA HADID DALAM Mendukung PALESTINA**

Bab ini membahas perjalanan dan dinamika Bella Hadid dalam mendukung Palestina pada periode 2023–2025. Fokus pembahasan mencakup latar belakang pribadi, identitas kultural yang memengaruhi pandangannya, partisipasi yang ia lakukan di berbagai ranah, serta tantangan yang dihadapinya sebagai figur publik dalam menyuarakan isu kemanusiaan.

### **BAB IV UPAYA YANG Dilakukan BELLA HADID DALAM Mendukung PALESTINA TAHUN 2023-2025.**

Bab ini berisi analisis mendalam terhadap efektivitas upaya aktivisme Bella Hadid berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam kerangka konseptual penelitian. Pembahasan akan berfokus pada pengaruh dari upaya Bella Hadid dalam meningkatkan kesadaran publik (*public awareness*), kontribusinya dalam penggalangan dana (*fundraising*), serta perannya dalam upaya lobbying politik (*political lobbying*).

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan akan merangkum temuan utama terkait upaya aktivisme yang dilakukan Bella Hadid dalam mendukung Palestina tahun 2023-2025. Selain itu, bab ini juga akan memberikan saran bagi penelitian lebih lanjut, khususnya terkait upaya selebriti dalam hubungan internasional dan aktivisme sosial.